

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba (keuntungan), baik itu usaha besar maupun usaha kecil (Nurhayati, 2022: 40). Setiap aktivitas usaha dalam suatu perusahaan tidak akan pernah terlepas dari manajemen keuangan.

Kuangan dalam perusahaan merupakan faktor terpenting dalam setiap perusahaan yang digunakan untuk melihat pencapaian sebuah perusahaan pada periode tertentu. Faktor yang paling penting dilihat dari perusahaan adalah pada kinerja keuangannya, karena dengan kinerja keuangan dapat dievaluasi apakah perusahaan tersebut sudah dapat menempuh kebijakan-kebijakan yang tepat, serta menyebarkan beberapa informasi untuk mendukung kegiatan di suatu organisasi, seperti dalam pengambilan keputusan, dalam mengkoordinasi, mengendalikan, serta menganalisis masalah di organisasi tersebut. Terdapat 5 unsur dari suatu sistem akuntansi yaitu : “formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan. Penyusunan unsur dari sistem akuntansi berkilat pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah” (Mulyadi, 2016: 3).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh usaha kecil menengah adalah pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajemen yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar. Pada kenyataannya penyusunan laporan keuangan mengimplikasikan prosedur untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan suatu perusahaan agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien

(Rawun & Tumilaar, 2019). Pengelolaan laporan keuangan secara baik yaitu dengan menerapkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk mempermudah UKM (Usaha Kecil Menengah) mengajukan kredit, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak.

Usaha Kecil Menengah atau dikenal dengan sebutan UKM merupakan elemen yang berjasa dalam perekonomian Nasional. UKM merupakan kegiatan perekonomian yang paling banyak dikerjakan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM jumlah UKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi (data semester I tahun 2021). Pada tahun 2022, jumlah UKM yang sudah mendaftarkan bisnisnya di platform OSS sudah mencapai 8,71 juta unit (Junaidi, 2023). Kesimpulannya saat ini UKM sedang dalam peningkatan dengan jumlah yang terus bertambah setiap tahunnya. Peningkatan ini berdampak baik bagi perekonomian Indonesia.

Salah satu daerah dengan pertumbuhan Usaha, Kecil dan Menengah (UKM) yang terus meningkat adalah kota Pamekasan. Perkembangan Usaha, Kecil dan Menengah (UKM) di kota Pamekasan saat ini telah menunjukkan tren yang positif semua ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat yang memberikan peluang serta bantuan bagi UKM yang sedang berkembang di kota Pamekasan. Semua ini dilakukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di kota Pamekasan agar semakin baik dan berjalan dengan lancar.

Melansir dari Radar Madura.id, jumlah UKM di Pamekasan pada saat ini sekitar 49 ribu orang. Namun pada Mei 2023, UKM yang memiliki NIB baru tercatat 3.509. Ibu Lisa Ikawati selaku Kabid Perizinan & Non Perizinan Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu menyatakan “pada tahun 2022, target pelaku usaha sebanyak 4.000 dan tercapai 5.388 pelaku usaha. Pada tahun 2023 Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu menargetkan dapat mencetak NIB 4.500 pelaku usaha. Kami yakin target bisa tercapai karena sampai Mei 2023 sudah mencapai 3.503“. Dari hasil pemaparan yang telah beliau sebutkan, ini menunjukkan bahwasanya kota Pamekasan ada kemajuan pada pelaku usaha UKM untuk mendaftarkan usahanya agar dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Antusias dan kesadaran pelaku usaha UKM di kota Pamekasan untuk mendaftarkan usahanya sangat tinggi. Pendampingan dari pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) terhadap pelaku usaha juga berjalan dengan baik.

Peran lembaga keuangan bank yaitu memberikan saran investasi kepada peserta pasar serta sebagai alat yang mempermudah bagi ekonomi riil (Utami & Sujarweni, 2020). Lembaga keuangan bank dapat dimanfaatkan oleh para Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai sumber modal terbesar untuk melakukan pinjaman. Lembaga keuangan menjadi penggerak penting dalam perkembangan UKM. Dalam penyediaan Bantuan Teknis untuk meningkatkan kemampuan usahanya, maka para pelaku usaha wajib memenuhi persyaratan bank (*Bankable*) (Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012).

Banyak sekali UKM yang mengajukan pinjaman ke Bank ditolak. Salah satu alasannya yaitu UKM tidak bisa menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan

perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Banyak pihak yang membutuhkan dan berkepentingan dengan laporan keuangan yang disusun seperti pemerintah, kreditor, investor dan *supplier* (Kasmir, 2015:6).

Beberapa kendala yang menjadi penghalang perkembangan UKM di kota Pamekasan menurut Bapak Ibnu Suaid adalah kurangnya wawasan pelaku usaha untuk mengelola usahanya agar dapat berkembang dengan baik, tidak memiliki catatan pengelolaan usaha dengan baik, tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Bapak Ibnu Said adalah narasumber yang telah peneliti wawancara pada saat melakukan observasi di lapangan. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan yang baik sehingga banyak pelaku usaha kesulitan untuk mengajukan peminjaman dana bantuan usaha yang sedang mereka jalani serta pelaku usaha juga tidak dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaannya (Suaid, Ibnu, komunikasi pribadi, 16 Agustus 2023).

Kendala lain yang dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu berkaitan dengan tidak pahaman para UKM tentang bagaimana sistem akuntansi yang baik dalam penyampaian laporan keuangan. Sistem akuntansi terdiri dari berbagai macam prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif (Astuti, 2010). Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan, maka sistem akuntansi semakin penting untuk diterapkan.

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu Kabupaten yang cukup kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, terutama pada sektor industri kecil dan kerajinan. Sektor Industri dan kerajinan yang ada di Kabupaten Pamekasan antara lain pisau, makanan, masakan olahan dan lain-lain. Kabupaten Pamekasan

merupakan kabupaten yang paling maju di antara kabupaten lainnya yang ada di Pulau Madura, dapat dilihat dari infrastruktur yang tersedia dan tingkat angka kemiskinan yang terbilang kecil. Kelompok industri kecil mempunyai peranan strategi dalam peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha serta membantu mengatasi kemiskinan. Industri kecil, industri rumah tangga dan kerajinan telah dibina dan didorong perkembangannya untuk peningkatan perekonomian di kabupaten Pamekasan.

Saat ini kota Pamekasan sangat berpotensi dalam perkembangan bisnis UKM. Kota Pamekasan adalah gerbangnya garam, dan banyak wisata yang dapat ditemui untuk destinasi para turis, kota Pamekasan juga mempunyai desa-desa penghasil batik terbaik serta pengelola petis terbaik juga. Seperti yang terjadi saat ini di Desa Konang, Kecamatan Galis, salah satu UKM yang sedang menjalankan usahanya berupa pembuatan petis asli Madura. UD Sinar Harapan adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan masakan olahan, yang bertempat di Dusun Cangkring RT. 001 / RW. 010 Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, di mana usaha ini menjual olahan makanan berupa petis ikan tuna. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lis selaku bagian keuangan menjelaskan bahwa harga jual petis mulai dari Rp. 270.000 hingga Rp 310.000 / blek rata-rata penjualan tiap harinya adalah 60 blek petis, maka omzet usaha petis diperkirakan sekitar Rp. 486.000.000 yang diperoleh dari harga jual Rp. 270.000 x 60 blek = Rp 16.200.000 kemudian dikali dengan 30 hari maka penghasilan bruto yang diperoleh selama satu bulan sekitar Rp. 486.000.000.

UD Sinar Harapan yang bergerak dibidang makanan dan masakan olahan tentunya memiliki stok petis yang akan keluar untuk dijual, karena banyaknya produk petis yang sudah laku terjual maka dilakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan dalam bentuk buku catatan kas harian saja, tidak tertuang dalam pembukuan sesuai dengan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi.

Ada banyak UKM yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan, dengan berbagai macam faktor di antaranya seperti kurangnya minat untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan, dan minimnya sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Seperti, Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa warung susu Si-Jack dalam penyusunan laporan keuangannya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Irlon *et al.*, (2020) dan Meidawati *et al.*, (2022) menyatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Kekurangannya adalah apabila tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM para pelaku UKM akan sulit untuk berkembang serta pengambilan keputusan untuk kemajuan usaha yang sedang dikembangkan, dikarenakan laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar akuntansi. Kelebihan dari penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM yaitu, mempermudah para pemangku kepentingan untuk membaca laporan keuangan usaha UKM dan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pasal 21 para pelaku UKM dipermudah untuk pemberian pinjaman, hibah, dan pembiayaan lainnya.

Ada juga beberapa pelaku UKM yang sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan seperti, penelitian yang dilakukan oleh Shabrina *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan PT. Al-Misfalah secara keseluruhan telah membuat catatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rais (2018) dalam pencatatan laporan keuangan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan, akan tetapi SAK yang digunakan adalah SAK ETAP.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Sari *et al.*, (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pada Usaha Kecil Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Warung Susu Si-Jack di Surakarta)“. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penerapan objek penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi berdasarkan SAK EMKM di UD Sinar Harapan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
2. Apakah faktor penghambat dalam penyusunan sistem akuntansi berdasarkan SAK EMKM di UD Sinar Harapan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi yang berdasarkan SAK EMKM pada UD Sinar Harapan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penyusunan sistem akuntansi yang berdasarkan SAK EMKM pada UD Sinar Harapan Kecamatan Galis.Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu menambah sumber pengetahuan dan sumber informasi mengenai penerapan sistem akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kecil Menengah (UKM)

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan pada *civitas* akademik dalam bidang akuntansi.

- b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk pengembangan UKM dan sistem akuntansi yang diterapkan dapat membantu masyarakat dalam pencatatan laporan keuangannya.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.